

PRESERVASI KOLEKSI KASET VIDEO LANGKA KE DALAM BENTUK DIGITAL MELALUI PROSES ALIH MEDIA (Studi Kasus di UPT Perpustakaan ISI Surakarta)

Eko Sulisty, S.Sn.

Pustakawan Muda ISI Surakarta

email: ekoalaska@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18/3/2021

Disetujui: 20/3/2021

Dipublikasikan: 31/3/2021

Kata Kunci:

1. Pengawetan
2. Kaset Video
3. Koleksi Langka
4. Media Transfer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemindahan media koleksi kaset video ke dalam bentuk digital sebagai pengawet dan untuk mengetahui pengawetan kaset video menggunakan salah satu *software*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka dan dokumen. Selain menggunakan metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode partisipatif untuk melestarikan digitalisasi, pustakawan akan terlibat langsung dan berpartisipasi dalam perencanaan proses pelestarian berdasarkan analisis sosial atau permasalahan di lapangan. Cara pengawetan ini berbeda, karena objek yang dipelajari atau dipindahkan adalah kaset video langka yang terdapat di Perpustakaan ISI Surakarta. Proses pengawetan memerlukan penanganan khusus, harus melalui tahapan pra transfer media yang biasa dilakukan dalam persiapan, antara lain: 1) Menyiapkan daftar koleksi kaset video yang akan diawetkan 2) Memilih prioritas atau koleksi prioritas yang sangat urgen sebagai media pembelajaran di ISI Surakarta. 3) Memilih sumber daya manusia yang ahli di bidang pelestarian. 4) Diperlukan peralatan yang lebih baik terutama pada komputer dengan spesifikasi tinggi 5) Persiapan Infrastruktur. Strategi preservasi yang dilakukan UPT Perpustakaan ISI Surakarta adalah dengan mentransfer media dari koleksi kaset video ke dalam bentuk digital, media transfer ini terdiri dari 9 tahap dan menggunakan *Software VEGAS Pro 16.0*. Tahapan dalam transfer media kaset video adalah sebagai berikut: 1) Membuka program *software VEGAS Pro 16.0*. 2) *Capture* koleksi video yang ditransfer. 3) Pemilihan Format Video. 4) Proses Pengambilan Video. 5) Mengedit Proses Pembuatan Menu. 6) Proses Impor Data Video. 7) Pengambilan File Dokumen Video. 8) Proses Pengeditan Video. 9) Proses Rendering Video.

PRESERVATION OF RARE VIDEO CASSETTE TAPES INTO DIGITAL FORM THROUGH MEDIA TRANSFER PROCESS (Case Study at UPT Library of ISI Surakarta)

Keyword:

1. *Preservation*
2. *Cassete Video*
3. *Rare Collection*
4. *Media Transfer*

ABSTRACT:

This study aims to determine the process of transferring video cassette collection media into digital form as a preservative and to determine the preservation of video cassettes using one of the software. This research is a qualitative research, with data collection methods through observation, literature study and documents. In addition to using qualitative methods, researchers also use participatory methods to preserve digitization, librarians will be directly involved and participate in planning the conservation process based on social analysis or problems in the field. This preservation method is different, because the object being studied or moved is a rare video cassette found in the ISI Surakarta library. The preservation process requires special handling, it must go through the pre-transfer media stages that are usually carried out in preparation, including: 1) Preparing a list of video cassette collections that will be preserved 2) Choosing a priority

or priority collection which is very urgent as a learning medium at ISI Surakarta. 3) Select human resources who are experts in the field of conservation. 4) Better equipment is needed, especially on computers with high specifications. 5) Infrastructure preparation. The preservation strategy carried out by the ISI Surakarta Library Unit is to transfer the media from the collection of video cassettes into digital form, this transfer media consists of 9 stages and uses VEGAS Pro 16.0 software. The steps in transferring video cassette media are as follows: 1) Opening the VEGAS Pro 16.0 software program. 2) Capture the transferred video collection. 3) Selection of Video Format. 4) Video Capture Process. 5) Editing Menu Creation Process. 6) Video Data Import Process. 7) Video Document File Retrieval. 8) Video Editing Process. 9) Video Rendering Process.



Copyright©2019



A. PENDAHULUAN

Bahan pustaka merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah sistem perpustakaan. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Pelestarian ini dilakukan agar bahan pustaka dapat dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pemustaka di perpustakaan. Sehingga pemustaka dengan senang hati akan berkunjung ke perpustakaan karena bahan pustaka yang tersedia terawat dengan baik. Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian. Tidak semua jenis perpustakaan harus melakukan pelestarian koleksi yang dimilikinya, akan tetapi perawatan bahan pustaka menjadi kegiatan yang perlu dilakukan oleh semua jenis perpustakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan karena untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki perpustakaan agar selalu siap untuk digunakan pemakai oleh setiap saat (Darmono, 2001:70).

Di era globalisasi saat ini informasi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia, dan informasi itu pula yang sering di gunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lainnya. Dengan kecanggihan teknologi informasi saat ini segala bentuk informasi dapat di peroleh oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Kebutuhan akan informasi pula yang menyebabkan perubahan bentuk organisasi dalam hidup bermasyarakat.

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang berkembang pada era globalisasi seperti saat ini. Pada UU no. 43 tahun 2007, dijelaskan bahwa setiap instansi diwajibkan harus memiliki perpustakaan, melihat fenomena tersebut dapat diartikan bahwa perpustakaan sangat penting sebagai pusat penyedia informasi yang cepat, tepat dan akurat. Pemenuhan kebutuhan informasi yang menunjang maka perpustakaan membutuhkan dukungan dari beberapa faktor diantaranya adalah sarana dan prasarana, koleksi dan sumber daya manusia. Sebaiknya sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan selalu setiap saat, perpustakaan harus memiliki cara untuk menyimpan dan melestarikan koleksi tersebut. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi terbaru namun juga harus melestarikan koleksi lama yang masih mengandung nilai informasi yang berguna sebagai sumber referensi/rujukan.

Perkembangan internet dipandang oleh pustakawan dan pendidik sebagai suatu potensi yang bagus untuk mengembangkan web sebagai ruang informasi yang dapat dimanfaatkan dunia pendidikan. Pustakawan memandang bahwa internet sebagai suatu “rumah baru” untuk koleksi digital sehingga membentuk perpustakaan digital, sedangkan dalam pandangan

pendidik adalah memungkinkannya dibentuk suatu ruang kelas di web atau dengan kata lain membangun suatu lingkungan pembelajaran secara virtual, Sarah (1999:344-352).

Era digital berkembang ditandai dengan munculnya tiga teknologi, yaitu; komputer, komunikasi dan multimedia. Perkembangan ketiga teknologi telah membuat muatan informasi atau pesan dalam komunikasi tidak lagi hanya berupa teks, angka, gambar saja, melainkan dapat berupa suara, atau bahkan berupa gambar yang bergerak (film dan video) tidak ubahnya menikmati siaran langsung seperti melalui stasiun radio atau siaran televisi. Bahkan dengan perkembangan teknologi yang mampu memampatkan ukuran data atau informasi untuk kemudian diurai kembali setelah sampai di tujuan, membuat transfer informasi dan data dapat menjadi lebih cepat. Selain mempercepat proses dalam aktivitas sehari-hari, format data digital juga mempermudah aktivitas pelayanan kepada masyarakat, Elvina (2010).

Selain mempercepat proses dalam aktivitas sehari-hari, format data digital juga mempermudah aktivitas pelayanan kepada masyarakat. Namun dengan media tempat menyimpan informasi digital selalu mengalami degradasi dan bisa rusak tanpa pemberitahuan sama sekali. Perangkat keras dan lunak seringkali ketinggalan zaman tanpa kita sadari. Karena itu perlu diperhatikan manajemen daur hidup (*lifecycle management*) koleksi digital yang disimpan. Untuk itu diperlukan pelestarian terhadap koleksi digital ini, Daryono (2011).

UPT Perpustakaan ISI Surakarta merupakan salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi Seni yang memiliki koleksi bermacam-macam, diantara dalam bentuk kaset pita (analog), piringan hitam (PH), video, CD-VCD, DVD yang cukup banyak jumlahnya. Koleksi tersebut memiliki informasi yang tidak ternilai, karena berisi gending-gending tradisional, musik tradisi (etno), tari-tari tradisi, serta hasil dari penelitian mahasiswa maupun dosen. Apabila koleksi tersebut tidak dijaga, dikelola dan dirawat maka akan mengalami kerusakan.

Jumlah Koleksi Kaset Video

No	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi	Satuan
1	Kaset Audio	8.045	Eksemplar
2	Piringan Audio	370	Eksemplar
3	Kaset CD	40	Eksemplar
4	Kaset Video	896	Eksemplar
5	Kaset VCD	568	Eksemplar
	Jumlah :	9.919	Eksemplar

Sumber : Koleksi UPT Perpustakaan ISI Surakarta, 2018.

“Preservasi Koleksi Kaset Video Langka Ke Dalam Bentuk Digital Melalui Proses Alih Media” adalah alternatif yang bisa diambil oleh perpustakaan guna melestarikan koleksi digitalnya. Namun demikian perlu perencanaan yang matang dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangan dari cara-cara tersebut sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan perpustakaan tersebut.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses alih media koleksi kaset video ke dalam bentuk digital sebagai preservasi. 2) Untuk mengetahui preservasi kaset video menggunakan salah satu software. Berdasarkan latar belakang masalah

di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimanakah proses alih media koleksi kaset video langka ke dalam bentuk digital sebagai preservasi koleksi.

B. KAJIAN TERDAHULU

1. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang preservasi koleksi pernah dilakukan, antara lain oleh penelitian dari Nurjannah (2014) dengan judul: “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”. Tesis Magister, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Latar belakang penelitian tentang proses Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh Rumusan masalahnya adalah bagaimana kebijakan dan proses serta teknik preservasi dan konservasi bahan pustaka dan Arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan proses serta teknik preservasi dan konservasi bahan pustaka dan Arsip pasca tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampling yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan apa yang diteliti melalui dokumen dan wawancara yang mendalam. Proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu dengan mereduksi data; memfokuskan pada tema penelitian, menyajikan data; menjelaskan berdasarkan wawancara dan dokumentasi, serta menyimpulkan analisis. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh bahan pustaka dan arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Artinya setiap data dari hasil wawancara, observasi dan data dokumen dimasukkan dalam penulisan ini dan kemudian dianalisa melalui deskriptif analisis yaitu menguraikan data-data yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penanganan bahan pustaka dan arsip pasca bencana gempa bumi dan tsunami Aceh memberikan pelajaran bagi kita dalam segala aspek penanganan. Bagaimana kita harus melakukan investigasi, tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi terhadap bahan pustaka dan kearsipan. Penanganan ini tidak bisa dilakukan sendiri melainkan harus menggalang kerjasama dengan lembaga lain. Baik itu dengan lembaga pemerintah (pusat maupun daerah), NGO (nasional maupun asing) serta dengan lembaga internasional maupun negara lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian Presevasi Koleksi Kaset Video Langka Ke Dalam Bentuk Digital Melalui Proses Alih Media (Studi Kasus di UPT Perpustakaan ISI Surakarta) sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya dan membuktikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di Kota Surakarta. Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti di atas masing-masing memiliki perbedaan dalam hal variabel, subyek, metode, tempat serta waktu penelitian.

2. Landasan Teori

Preservasi merupakan kegiatan yang terencana dan dikelola untuk memastikan bahwa suatu aset, baik itu kekayaan sumber daya alam, ataupun benda-benda bersejarah agar tetap terjaga dan dapat dipakai selama mungkin. Dalam kaitannya preservasi bahan pustaka, definisi preservasi kurang lebih memiliki makna yang sama namun dalam konteks yang berbeda. Preservasi bahan pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan terkelola untuk memastikan bahan-bahan pustaka dapat terpelihara dengan baik agar tetap dapat dipakai selama mungkin.

a) Preservasi

Pengertian Preservasi Bahan Pustaka Menurut Sutarno N.S (2008: 174) “ Preservasi adalah suatu kegiatan dibidang perpustakaan untuk memelihara dan merawat koleksi bahan pustaka”. Menurut Lasa (2009: 287) “ Preservasi yaitu semua unsur pengelolaan, keuangan, penyimpanan, alat-alat bantu, ketenagakerjaan, maupun metode yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka, arsip, maupun informasi yang dikandungnya”.

Preservasi adalah kegiatan yang terencana dan terkelola untuk memastikan agar koleksi perpustakaan dapat terus dipakai selama mungkin. Pada dasarnya preservasi yaitu upaya untuk memastikan agar semua bahan koleksi cetak maupun non cetak pada suatu perpustakaan bisa tahan lama dan tidak cepat rusak. Pelestarian (*preservation*) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, metode dan teknik, sumber daya manusia, dan penyimpanannya, Ibrahim (2014: 92).

b) Kaset Video Langka

1) Kaset Video

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2017:1843) video adalah 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ke-4*, Jakarta : Bidang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Sedangkan menurut Dagung dalam Ervina (2018:19), video merupakan tek pesawat yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, alat merekam gambar hidup dan bisa ditayangkan kembali lewat layar televisi.

2) Koleksi Langka

Pengertian koleksi langka Ada beberapa pengertian tentang koleksi langka yaitu:

- a) Menurut beberapa pakar di Indonesia koleksi langka adalah buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar (<http://digilib.pnri.go.id>)
- b) Menurut Susanto Zuhdi koleksi langka adalah koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu lama. (<http://www.perpusnas.go.id>)
- c) Sedangkan menurut Badan Perpustakaan dan arsip Daerah Propinsi DIY sendiri mendefinisikan koleksi langka, pustaka langka atau disebut juga antique books adalah suatu jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri yang tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar di pasaran, susah untuk mendapatkannya, mempunyai kandungan informasi yang tetap, memiliki informasi kesejarahan. (<http://www.badanperpusda-diy.go.id>).

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian kaset video langka yaitu rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau tek pesawat yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau visual yang menampilkan gerak yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, tidak diterbitkan dan sudah susah ditemukan alat pemutarnya.

c) Alih Media

Pengertian alih media sebagaimana diatur pada PP. Nomor 88 Tahun 1999 Tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke dalam mikrofilm atau media lainnya adalah alih media ke *microfilm* dan media lain yang buka kertas dengan keamanan tinggi seperti misalnya *CD Room* dan *Worm*. Pengalihmediaan merupakan kegiatan pemindahan informasi

dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya, dengan catatan media baru yang digunakan menjamin bahwa hasilnya lebih efisien dan efektif. Alih media atau alih bentuk merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan merubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (tercetak) ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro atau video disk atau bentuk pita magnetik lainnya.

d) Tujuan Preservasi

Tujuan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Tujuan utama preservasi dan konservasi bahan pustaka adalah mengusahakan agar koleksi bahan pustaka selalu sedia dan siap pakai, hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi kedalam media lain (alih media) seperti *microfilm*, mikrofisih, foto reproduksi, dan fotokopi, atau melestarikan kedua-duanya, yaitu bentuk fisik dan kandungan informasi.

Menurut Ibrahim (2014:37) ada beberapa tujuan yang harus dicapai terkait dengan kegiatan kerja preservasi dan konservasi bahan pustaka di perpustakaan:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi yang terkandung didalam setiap bahan pustaka.
- 2) Menyelamatkan bentuk fisik bahan pustaka.
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang (*space*).
- 4) Mempercepat proses temu balik atau penelusuran dan perolehan informasi.
- 5) Menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka.

e) Unsur Perawatan dan Pelestarian

Bahan pustaka merupakan unsur penting di dalam perpustakaan, sehingga kita harus melestarikannya. Pelestarian disini adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Menurut Sutarno (2004:3) “ Pengelolaan pelestarian bahan pustaka melibatkan berbagai komponen seperti sumber daya manusia, koleksi, peralatan, sarana dan prasarana, metode dan uang. Dalam konsep manajemen istilah tersebut dikenal dengan *tools of manajement* atau sarana manajemen”.

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah unsur perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Menurut Martoadamodjo (1993:7) ada empat unsur yang penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu:

- 1) Manajemennya perlu diperhatikan siapa yang jawab didalam pekerjaan pelestarian ini. Bagaimana prosedur pelestarian yang harus diikuti bahan pustaka yang akan diperbaiki harus dicatat dengan baik, apa saja jenis kerusakannya, apa saja alat bahan kimia yang diperlukan, siapa dan bagaimana cara mengerjakannya.
- 2) Tenaga kegiatan ini dilakukan oleh pustakawan atau memang orang yang ahli dan mempunyai keterampilan khusus dalam kegiatan ini sehingga kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka menjadi lancar dalam melakukan perawatannya.
- 3) Laboratorium setiap perpustakaan sebaiknya mempunyai ruangan khusus atau laboratorium yang khusus untuk merawat dan melestarikan bahan pustaka dan dilengkapi dengan peralatannya.
- 4) Dana merupakan salah satu unsur yang terpenting bagi kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka, selalu diperlukannya dana yang tersusun dengan baik, sehingga kegiatan ini tidak akan mengalami kendala.

Unsur terpenting yang harus selalu di perhatikan dalam suatu kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka yaitu: manajemennya, tenaga yang memang ahli dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka, laboratorium atau ruangan khusus dalam

melakukan kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka dan unsur dana. Jika tidak ada keempat unsur tersebut maka kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa unsur pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan pelestarian yang mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, yang termasuk didalamnya kebijakan pengolahan, sumberdaya manusia, metode dan teknik penyimpanannya agar semua koleksi yang terdapat pada perpustakaan dapat dilestarikan dengan baik.

f) Pentingnya Preservasi Koleksi Digital

Kegiatan mentransfer informasi tercetak ke dalam bentuk digital seolah menjadi kesibukan utama perpustakaan besar Indonesia pada dasawarsa terakhir ini. Entah berapa ratus ribu bahkan jutaan *gigabyte* dokumen yang telah dijadikan digital di beberapa perpustakaan besar Indonesia. Tidak itu saja, mereka membuat pangkalan data referensi seperti katalog *online*, indeks subyek, dan sarana pencari informasi digital lainnya. Belum lagi jurnal elektronik, peta digital, data, atau dokumen kelabu (dokumen pemerintah yang tidak diterbitkan untuk umum) yang mereka koleksi dalam bentuk digital.

Dokumen digital rentan kerusakan dalam arti tidak dapat terbaca atau tak bisa diakses lagi. Barangkali keadaan ini bakal berubah menjadi bom waktu yang mengancam kelangsungan hidup perpustakaan digital. (Daryono, 2011)

g) Preservasi yang dapat dilakukan

Kerentanan media simpan adalah masalah yang perlu dicermati, walaupun teknologi ini selalu diperbarui. Penelitian terakhir tentang keawetan media magnetik menunjukkan pemakaiannya bisa 10-30 tahun jika ditangani dan disimpan dengan benar. Memang ada teknologi cakram optik yang menjanjikan produk yang tahan sampai 100 tahun, tapi ini masih dalam skala laboratorium dan belum teruji ketangguhannya jika diumbar di alam tropis dengan suhu dan kelembaban merupakan ancaman.

Menurut Pendit (2008:253) untuk menyelamatkan nilai informasi agar dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lebih lama lagi dan terhindar dari kerusakan terhadap koleksi digital atau elektronik, ada beberapa cara preservasi digital, antara lain :

- 1) Preservasi teknologi (*technology preservation*).
- 2) Preservasi dengan cara penyegaran atau pembaruan (*refreshing*)
- 3) Preservasi dengan cara melakukan migrasi dan format ulang (*migration and reformatting*)
- 4) Preservasi dengan cara emulasi (*emulation*) yaitu proses “penyegaran” di lingkungan sistem.
- 5) Arkeologi, yaitu menyelamatkan isi dokumen yang tersimpan dalam media penyimpanan ataupun perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah rusak, sehingga isi dokumen tersebut tetap dapat digunakan
- 6) Preservasi dengan cara mengubah data digital menjadi analog, terutama untuk materi digital yang sulit diselamatkan dengan semua cara di atas.

h) Memilih Teknik Preservasi Digital Yang Sesuai

Usaha penyelamatan nilai informasi agar informasi dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lebih lama lagi dan terhindar dari kerusakan terhadap koleksi digital atau elektronik. *Refreshsing*, migrasi, dan emulasi adalah beberapa cara preservasi digital yang bisa menjadi pilihan bagi perpustakaan untuk melestarikan materi digital. Namun demikian,

masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan masing-masing perpustakaan. Salah satu metode yang dipakai adalah mengalih bentuk ke dalam media digital.

Berbeda dengan koleksi dalam bentuk analog yang lebih berusia panjang dan memiliki daya tahan lama, koleksi digital mempunyai kelemahan berupa sifat rapuh dan tidak tahan lama. Untuk mempertahankan koleksi digital agar dapat diakses oleh pengguna, koleksi digital dapat dialihbentuk ke dalam media analog. Media tersebut adalah *microfilm*.

Microfilm dipilih karena media ini mempunyai tingkat ketahanan yang tinggi terhadap kerusakan. Strategi mengalih bentuk ke media analog ini dilakukan dengan memanfaatkan COM (*Computer Output to Microfilm*), yaitu data koleksi digital akan dicetak ke dalam mikrofilm. Strategi ini hanya cocok diterapkan pada koleksi digital dalam format teks seperti buku, jurnal atau sketsa dan tidak cocok untuk diterapkan pada gambar baik berwarna maupun tidak, karena akan banyak informasi yang hilang ketika data-data tersebut bila dialih bentuk. Selain dialihkan ke dalam bentuk *microfilm*, strategi ini dapat dilakukan dengan membuat *printout* atau mencetak kembali dokumen yang telah di digitalisasi.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif serta menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perpektif partisipan, serta menggunakan strategi multimedia, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dengan metode pertama interview, observasi dan studi dokumenter. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti. Moleong (2005:6). Metode deskriptif, yaitu penelitian dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan data, data yang terkumpul berupa kata-kata bukan angka, Moleong (2005:8).

Dalam keperluan analisis data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Observasi. 2) Studi Literatur 3) Dokumentasi. 4) Wawancara

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Observasi koleksi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Perpustakaan adalah gudang informasi, kualitas perpustakaan dapat ditentukan dari koleksi yang dimilikinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut Perpustakaan ISI Surakarta memiliki berbagai macam koleksi antara lain: teks-book, buku non cetak, jurnal, majalah, buletin, surat kabar, katalog penerbit, kamus, ensiklopedi, peraturan pemerintah, peta, atlas, pustaka rekreatif, kliping, pustaka pandang dengar, dan koleksi digital. Data koleksi Perpustakaan Institut Seni Surakarta dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10. Data koleksi pandang dengar

No	Nama Barang	2014	2015	2016	2017	2018	Satuan
1.	Kaset audio	9608	9608	9608	9608	9608	Keping
2.	Kaset video	936	936	936	936	936	Keping
3.	Piringan hitam	370	370	370	370	370	Keping
4.	Pita reel	109	109	109	109	109	Keping
5.	CD	646	646	646	646	646	Keping
6.	VCD	1320	1320	1320	1332	1332	Keping
7.	DVD	60	60	60	60	60	Keping
	Jumlah	13049	13049	13049	13061	13061	Keping

Sumber : Data UPT Perpustakaan ISI Surakarta

Tabel 11. Jumlah Koleksi Kaset Video

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Koleksi	Satuan
1	Kaset Audio	8.045	Keping
2	Piringan Audio	370	Keping
3	Kaset CD	40	Keping
4	Kaset Video	896	Keping
5	Kaset VCD	568	Keping
	Jumlah :	9.919	Keping

Sumber : Koleksi UPT Perpustakaan ISI Surakarta, 2018.

2. Menyusun daftar koleksi video langka di perpustakaan ISI Surakarta

Dalam menentukan dan mendaftarkan koleksi video yang termasuk langka, pertama peneliti menentukan kriteria koleksi video langka, dengan mengacu kepada pengertian koleksi langka, dari beberapa pengertian yang sudah ada, yaitu 1) Menurut beberapa pakar di Indonesia Koleksi langka adalah buku yang sudah sangat sulit didapatkan di pasaran, walau buku tersebut dicetak masih baru, karena terbatasnya eksemplar (<http://digilib.pnri.go.id>) 2) Menurut Susanto Zuhdi koleksi langka adalah koleksi yang sudah tidak terbit lagi, sekalipun usianya belum begitu lama. (<http://www.perpusnas.go.id>) 3) Sedangkan menurut Badan Perpustakaan dan arsip Daerah Propinsi DIY sendiri mendefinisikan koleksi langka, pustaka langka atau disebut juga *antique books* adalah suatu jenis koleksi yang memiliki ciri-ciri yang tidak diterbitkan lagi, sudah tidak beredar di pasaran, susah untuk mendapatkannya, mempunyai kandungan informasi yang tetap, memiliki informasi kesejarahan. (<http://www.badanperpusda-diy.go.id>). Jadi koleksi langka adalah koleksi yang sulit ditemukan di pasaran karena sudah tidak diterbitkan lagi. Koleksi buku yang masih baru dapat dikatakan koleksi langka karena jumlah eksemplar yang terbatas.

Kemudian dari keterangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kaset video langka yaitu: koleksi tersebut telah cukup berumur yaitu 20 sampai 30 tahun, sudah tidak tersedia alat pemutar, sangat sulit didapatkan di pasaran dan tidak diterbitkan lagi, tokoh atau pemeran

dalam video tersebut sudah termasuk tua atau tergolong sebagai empu/maestro.

3. Melakukan koordinasi dengan pustakawan pelaksana preservasi

Koordinasi dengan pustakawan yang lain perlu dilakukan, agar ada persamaan persepsi tentang preservasi terhadap koleksi kaset video. Mengingat bahwa preservasi terhadap koleksi kaset video tidak diprogramkan oleh UPT perpustakaan ISI Surakarta. Hal itu bisa dilihat dari anggaran yang disetujui oleh pihak pimpinan bahwa pengusulan preservasi tidak pernah muncul. Kegiatan perservasi yang disetujui masih berkutat pada perbaikan bahan pustaka yang diartikan hanya untuk memperbaiki buku-buku yang rusak saja. Padahal arti perbaikan bahan pustaka sebenarnya memiliki cakupan yang luas, yaitu seluruh bahan pustaka yang dimiliki UPT perpustakaan ISI Surakarta perlu diperbaiki. Termasuk di dalamnya bahan-bahan digital, audio dan video.

Dalam koordinasi dengan pustakawan lain, yang perlu dibahas adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan kapan dimulainya dan berakhirnya kegiatan preservasi koleksi kaset video.
- b) Menentukan langkah-langkah preservasi koleksi secara umum.
- c) Menentukan cara yang tepat dan efisien untuk preservasi koleksi kaset video.
- d) Mencari dan mengusahakan alat-alat yang dibutuhkan dalam preservasi koleksi kaset video
- e) Merencanakan cara melayani koleksi kaset video agar dapat dinikmati oleh pemustaka pasca preservasi koleksi kaset video.

Dalam standar pelestarian bahan pustaka pada pengawasan lingkungan perlu diperhatikan suatu suhu penyimpanan bahan pustaka. Berbagai literatur barat mengatakan bahwa suhu yang ideal untuk penyimpanan bahan pustaka berkisar 20 derajat sampai 21 derajat dengan kelembaban nisbi sekitar 50 %. Suhu sekitar 20-21 derajat dapat dikompromikan antara kenyamanan pemakai perpustakaan dengan keperluan bahan pustaka. Dalam prakteknya, semakin rendah suhu ruangan semakin baik bagi pengawetan bahan pustaka. Suhu rendah ini berkisar antara sekitar 10 derajat. Sebenarnya perlu pemisahan antara ruangan penyimpanan buku (berupa rak) dengan ruangan umum. Dengan demikian pada ruangan penyimpanan suhu dapat dibuat rendah sementara untuk pemakai dapat dinaikkan sekitar 20 derajat. Bagi daerah tropis seperti Indonesia pengaturan kelembaban gedung perpustakaan perlu diperhatikan. Perubahan kelembaban diusahakan tidak terlalu besar (Sulistiyono-Basuki, 1994:271).

4. Mempersiapkan peralatan preservasi

Proses preservasi memerlukan penanganan yang khusus, harus melalui tahapan-tahapan preservasi, tahapan pra alih media yang biasanya dilakukan persiapan, antara lain :

- a) Mempersiapkan daftar koleksi kaset video yang akan dipreservasi
- b) Memilih koleksi yang diprioritaskan atau yang diutamakan yang sangat mendesak sebagai media pembelajaran di ISI Surakarta.
- c) Memilih sumber daya manusia yang ahli di bidang preservasi.
- d) Diperlukan peralatan yang lebih baik khususnya pada komputer dengan spesifikasi yang tinggi, antara lain: RAM 4 GB, VGA 1 GB, Harddisk 2 Tera , CD-ROM yang berkualitas, Sound Card firewire, Player Video 8.

5. Melaksanakan proses preservasi Melalui Alih Media

Preservasi Bahan Pustaka digital dalam hal ini dilakukan dengan proses sebagai berikut yaitu pertama melakukan *capturing* untuk melakukan alih media dari analog ke format digital. Kedua, proses editing terhadap hasil format digital tersebut sesuai dengan kondisi atau kualitas gambarnya. Ketiga, menyimpan hasil editing ke dalam format video yang diperlukan seperti AVI, MP4, Mpeg, 3gp, dan MKV

Cara pengaplikasian software VEGAS Pro 16.0 dalam proses alih media koleksi kaset video ke dalam bentuk digital pada UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

a. Tahap Pelaksanaan Alih Media

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan preservasi melalui alih media. Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengambil koleksi yang telah didata atau masuk dalam daftar koleksi yang akan di preservasi melalui alih media.
- 2) Mempersiapkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8*.
- 3) Menghubungkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dengan komputer agar terjalin konektivitas.
- 4) Membuka program / software VEGAS Pro 16.0 untuk pelaksanaan alih media.
- 5) Melakukan kegiatan tahap *record audio visual* yaitu merekam data dari kaset *video analog* ke dalam komputer dengan alat *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dan juga software VEGAS Pro 16.0.
- 6) Mengedit hasil rekaman agar bersih dari gambar visual yang diperlukan dan menambah watermark sebagai identitas kepemilikan lembaga, memberi judul agar sesuai *kontent*.
- 7) Setelah proses editing selesai dilanjutkan proses rendering untuk dijadikan ke format yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti format : MP4, VCD, DVD, dll.
- 8) Menyimpan ke dalam hardisk.
- 9) *Burning* ke dalam *Compact Disc* (CD) dengan menggunakan *software Nero*.

b. Tahapan Alih Media menggunakan Software VEGAS Pro 16.0

- 1) Membuka program/software VEGAS Pro 16.0. Pada tampilan awal akan muncul 3 tampilan utama, yaitu a) Import Media, yang berfungsi untuk mengambil data yang tersimpan di suatu folder dalam komputer. b) Video preview, yang berfungsi untuk menampilkan visual dalam layar c) Tampilan Video track, yang berfungsi untuk menampilkan gambar dan suara yang terdapat dalam kaset video.
- 2) Meng-*capture* koleksi video yang dialih mediakan. Menekan / klik menu file, selanjutnya akan muncul beberapa fasilitas. Maka dipilih menu *capture video*. Menu ini untuk menampilkan menu pemilihan format gambar video yang akan dicapture.
- 3) Pemilihan Format Video. Dalam tampilan ini akan muncul pilihan *capture video* dengan 2 format, yaitu a) Format DV, artinya bahwa format ini merupakan format video standart dunia, yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan rumahan, semi profesional, profesional hingga para cineas. b) Format HDV (High Devinition Video) atau SDI, artinya bahwa format menghasilkan tampilan gambar yang lebih bagus dari format DV. Setelah memilih salah satu yang dikehendaki maka selanjutnya klik (OK).
- 4) Proses Capture Video. Pilih menu OK pada tampilan *capture video* setelah memilih format hasil video yang diinginkan. Pada bagian akan muncul tampilan video yang dialihmediakan kemudian klik "*capture video*". Apabila proses *capture* selesai maka klik tombol STOP. Ini berarti proses *capture* kaset video telah sempurna dan file baru dari hasil tersebut akan disimpan di Folder Komputer atau External Hardisk.

- 5) Proses Pembuatan Menu Editing. Kembali ke tampilan menu awal, kemudian klik File – New maka akan muncul tampilan New Project. Setelah itu Pilih Template untuk menentukan file tersebut ke format yang dikehendaki untuk disimpan, contoh: memilih format HD, HDV, dsb. Lihat gambar 5. Kemudian klik fasilitas Browse untuk memilih tempat penyimpanan file video yang dikehendaki serta untuk memberi nama file projectnya. Kemudian klik OK. Contoh: File Project disimpan di *Computer* dan diberi nama Folder Preservasi Kaset Video, lihat gambar 6
 - 6) Proses Import Data Video. Setelah proses pembuatan file menu editing maka diteruskan dengan proses Import Data Video, hal ini dilakukan sebelum proses editing dimulai, yaitu dengan langkah kembali ke menu utama, kemudian klik menu File selanjutnya pilih fasilitas import dan dilanjutkan klik media. Ini adalah sebagai langkah awal dalam proses editing.
 - 7) Pengambilan File Dokumen Video . Setelah klik fasilitas (media) dalam proses *import* data maka akan menunjukkan letak tersimpannya file dalam suatu folder. Setelah file yang mau di edit ditemukan maka klik 2 kali / tekan satu kali trus klik tombol open pada nama file tersebut.
 - 8) Proses Editing Video
 - a) Setelah File Video dibuka, maka muncul tampilan kecil di project media kemudian untuk melihat *preview* file video maka langkah selanjutnya yaitu di klik ke bagian timeline. Maka selanjutnya pilih Yes untuk memunculkan gambar video dan suaranya.
 - b) Setelah File Video dibuka maka muncul di tampilan di *preview* . Kemudian kita play di video *preview* untuk melihat hasil dokumen ada yang rusak atau tidak. Apabila ada yang rusak maka file di potong (edit). Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : cursor diarahkan ke video yang akan dipotong kemudian tekan tombol (S) setelah itu file yang dipotong di klik terus tekan *delete*.
 - c) Setelah file editing sudah jadi langkah selanjutnya kita memberi judul dan watermark. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : Klik insert – video trak – tekan ok. Setelah itu klik *import* logo / watermark. Kemudian logo ditarik ke arah menu *timeline*.
 - 9) Proses Rendering Video
 - a) Setelah file editing sudah dikasih judul dan watermark langkah selanjutnya file video di render. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : gambar video di klik 2 kali, setelah itu tekan file – klik render as. Setelah itu kita memilih format video yang kita inginkan (HD, HDV, AVI, Mpeg, MP4) dan mau disimpan dimana hasil video tersebut. Kemudian tekan OK / Render
 - b) Setelah tekan OK / Render kita tinggal menunggu sampai proses rendering selesai.
6. Hambatan Dalam Melakukan Preservasi Koleksi Kaset Video
- Di dalam preservasi koleksi kaset video di UPT Perpustakaan ISI Surakarta mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang dialami petugas pada kegiatan preservasi koleksi kaset video adalah : a) Koleksi kaset video sebagian ada yang sudah putus. b) Koleksi kaset video banyak yang sudah tidak bisa diputar karena berjamur. c) Kurangnya kesadaran lembaga untuk turut menjaga koleksi kaset video. d) Kurangnya anggaran dana untuk preservasi kaset video. e) Belum memiliki SOP tentang preservasi koleksi khususnya kaset video. f) Tidak ada kegiatan sosialisasi preservasi kaset video. g) Sudah tidak memiliki player sebagai alat alih media kaset video. h) Serta belum memiliki tenaga pengelola pustakawan profesional.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Tujuan preservasi kaset video adalah memastikan informasi yang tersimpan dalam media kaset video tersebut tetap dapat diakses oleh siapapun yang memerlukannya baik di masa kini ataupun di masa yang akan datang. Proses awal melakukan preservasi kaset video, hendaknya sudah dipikirkan pula metode preservasi yang akan dilakukan. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang senang membuat atau membangun sesuatu yang bagus dan menarik akan tetapi tidak pandai merawatnya sehingga akhirnya menjadi rusak.

Proses preservasi memerlukan penanganan yang khusus, harus melalui tahapan-tahapan preservasi, tahapan pra alih media yang biasanya dilakukan persiapan, antara lain: 1) Mempersiapkan daftar koleksi kaset video yang akan dipreservasi 2) Memilih koleksi yang diprioritaskan atau yang diutamakan yang sangat mendesak sebagai media pembelajaran di ISI Surakarta. 3) Memilih sumber daya manusia yang ahli di bidang preservasi. 4) Diperlukan peralatan yang lebih baik khususnya pada komputer dengan spesifikasi yang tinggi 5) Persiapan Infrastruktur.

Strategi preservasi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan ISI Surakarta adalah dengan cara alih media dari koleksi kaset video ke dalam bentuk digital, alih media ini terdiri dari 9 tahapan dan menggunakan Software VEGAS Pro 16.0. Setelah pekerjaan preservasi melalui alih media selesai dikerjakan, tahap selanjutnya yang harus diperhatikan adalah : 1) Lokasi, hasil preservasi melalui alih media yang sudah menjadi digital dan disimpan di dalam CD ditempatkan pada rak koleksi Audio Visual. 2) Sistem/cara layanan, sistem layanan tetap menggunakan sistem tertutup, untuk menjaga keberadaan koleksi dan jumlah koleksi. 3) Peraturan, batasan peminjaman hanya boleh dua kaset saja, tidak boleh dibawa pulang tetapi bisa dikopi/digandakan.

2. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka saran peneliti adalah :

- a) Perlu menyediakan anggaran rutin (setiap tahun) khusus untuk preservasi koleksi kaset video.
- b) Mengadakan sosialisasi preservasi koleksi kaset video dan menghadirkan para stakeholder.
- c) UPT Perpustakaan ISI Surakarta hendaknya segera membuat SOP tentang preservasi koleksi khususnya kaset video.
- d) Pengadaan atau membeli player video 8 sebagai alat alih media kaset video.
- e) Melatih atau mengikutkan diklat preservasi kepada staff perpustakaan di Perpustakaan agar menjadi tenaga pengelola pustakawan profesional dalam hal preservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Penunjang Studi Mahasiswa Pascasarjana: Studi Kasus di Dua Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Pasca Sarjana di Malang. Dalam Buletin FK2PT, Th. VI, No.1-2. 2001.
- Ervina Rutami Raja Guk-guk, Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen Medan, *Skripsi*, Medan: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Univ. Sumatera Utara Fak. Ilmu Budaya, 2018.
- Indonesia, Departemen Pendidikan nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Ed. Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Andi. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar: Alauddin University Press.
- Lasa. Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian*
- Nurjananh, “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”, *Tesis*. Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2014.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta : Cita Karyakarsa Mandiri, 2008.
- PP. Nomor 88 Tahun 1999 Tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan ke dalam mikrofilm atau media lainnya
- Sarah B. WatsteinPascal V. CalarcoJames S. Ghaphery, "Digital library: keywords", *Reference Services Review*, Vol. 27. 1999. Iss 4 pp. 344 – 352.
- Sutarno. HS *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. Ke-4*, Jakarta : badang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Sumber Internet

Daryono, Preservasi Perpustakaan Digital (Kelebihan Dan Kekurangan Cara Preservasi Digital), dalam <http://daryono.staff.uns.ac.id/2011/12/08/preservasi-perpustakaan-digital-kelebihan-dan-kekurangan-cara-preservasi-digital-4/>, diakses pada, tanggal 1 April 2019.

Elvina, Irma. *Mengapa koleksi digital harus dipreservasi?*, dalam <http://irma.staff.ipb.ac.id/2010/04/07/> diakses pada hari Sabtu, tanggal 16 Mei 201

<http://digilib.pnri.go.id> diakses pada, tanggal 3 April 2019

<http://www.perpusnas.go.id> diakses pada, tanggal 3 April 2019

<http://www.badanperpusda-diy.go.id> diakses pada, tanggal 1 April 2019